Letters :

Invasi Ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus* Peters) di Jawa, Indonesia

Muh. Sulaiman Dadiono ^{a,1,*}

^a Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

¹ sdadiono@unsoed.ac.id *

* Korespondensi penulis

ARTICLE INFO

Article history

Diterima 9 Februari 2022

Kata Kunci

Ikan mujair
Oreochromis mossambicus Peters
Invasive
Jawa

ABSTRAK

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus* Peters) pertama kali di temukan di pulau jawa pada tahun 1963. Ikan mujair merupakan jenis ikan invasive yang berasal dari perairan pesisir dan hilir sungai di wilayah Afrika Selatan sungai Bushman sampai delta sungai Zambezi. Ikan mujair di Indonesia sudah tersebar di berbagai wilayah hampir di seluruh perairan tawar, perairan payau dan perairan asin. Ikan mujair di pulau jawa memiliki ciri umum bentuk tubuh pipih dengan warna abu-abu, hitam atau coklat, dan memiliki pertumbuhan yang cepat. Di wilayah tambak pantai utara jawa ikan mujair dianggap sebagai hama yang serius dikarenakan reproduksi dan pertumbuhan yang sangat cepat, hal ini menyebabkan ikan yang dibudidayakan di tambak kalah saing dalam mencari makan. Penyebab invasi ikan mujair di pulau jawa masih berdasarkan teori yang berkembang dimana ikan ini berasal dari kapal pedagang dari seluruh dunia yang berlabuh di pulau jawa tidak sengaja membawa ikan mujair didalam kapal.

This is an open access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. Sejarah Invasi

Ikan mujair (*Oreochromis mossambicus* Peters) pertama kali di temukan di pulau jawa pada tahun 1963 oleh seorang perangkat desa Papungan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Lokasi penemuan *Tilapia mossambica* tidak jauh dari pantai selatan jawa di sekitar teluk serang (Aryono, 2016). ikan asing hasil temuan kemudian di pelihara di kolam pekarangan rumah perangkat desa tersebut. Seiring berjalannya waktu Ikan yang dipelihara ternyata memiliki perkembangan yang sangat cepat dibandingkan dengan ikan lokal di wilayah sekitar. Selain itu ikan tersebut dapat berkembangbiak dengan cara menyimpan telur di mulut hingga telur menetas.

Berita tentang penemuan ikan asing di desa Papungan sampai kepada kepala penyuluhan perikanan Hindia Belanda. Setelah di identifikasi lebih lanjut oleh dinas penyuluh perikanan Hindia Belanda ternyata ikan asing tersebut merupakan jenis *Tilapia mossambica* dengan nama latin *Oreochromis mossambicus* Peters yang berasal dari Afrika. Berdasarkan K.F Vaas dan A. E. Hofstede (1952) di dalam bukunya yang berjudul *Studies on Tilapia Mossambica Peters (Ikan Mudjair) in Indonesia* menjelaskan bahwa sampel ikan yang ditemukan di desa Papungan Ketika di presentasikan di konferensi ahli-ahli perikanan darat Hindia Belanda pada bulan November 1939, maka ikan temuan tersebut diberi nama lokal sebagai *ikan Mudjair* sesuai dengan nama

penemunya. Bersamaan dengan temuan tersebut maka Pemerintah Hindia Belanda memberikan penghargaan kepada Mudjahir atas usaha menemukan dan mengembangbiakkan ikan Tilapia mossambica yang tertulis di harian pedomon edisi 27 Agustus 1951 (Aryono, 2016).

2. Penemuan Baru

Setelah dipelajari lebih lanjut pada dasarnya ikan mujair merupakan jenis ikan invasive. Ikan mujair atau Tilapia mossambica (*Oreochromis mossambicus* Peters) adalah jenis ikan tilapia yang berasal dari perairan pesisir dan hilir sungai di wilayah Afrika Selatan sungai Bushman sampai delta sungai Zambezi (Cooper and Harrison, 1992; Hasan, 2019). Tilapia mossambica dapat beradaptasi terhadap salinitas yang berbeda-beda dari perairan tawar, payau dan laut (Russel et al., 2012). Hal ini menjadikan Tilapia mossambica menjadi ancaman bagi spesies lokal di suatu ekosistem akuatik, selain itu spesies ikan mujair menjadi pesaing bagi spesies lokal dalam persaingan mendapatkan makanan (Cucherousset dan Olden, 2011).

3. Penyebaran

Ikan mujair di Indonesia sudah tersebar di berbagai wilayah. Di pulau jawa ikan mujair sudah menyebar hampir di seluruh perairan tawar, perairan payau dan perairan asin. Tersebar nya ikan invansif ini karena kegiatan budidaya ikan mujair telah dilakukan selama bertahun-tahun di pulau jawa (Basuki dan Sri, 2014). Budidaya ikan mujair atau tilapia di pulau jawa sangat massif dilakukan karena ikan tilapia sangat diminati oleh masyarakat luas dan menjadi komoditas ekspor ke beberapa negara sehingga menjadi komoditas utama budidaya ikan di pulau jawa (Arghifari et al., 2019). Tidak hanya di pulau jawa dan umumnya di Indonesia budidaya ikan tilapia menjadi salah satu komoditas penting perikanan di dunia, bahkan di asia produksi ikan tilapia mencapai 72% dari seluruh dunia (Suprianto et al., 2019).

4. Ciri Khusus

Pada umumnya ikan mujair yang terdapat di pulau jawa memiliki ciri umum bentuk tubuh pipih dengan warna abu-abu, hitam dan coklat. Kecepatan pertumbuhan ikan mujair tergolong sangat cepat dengan panjang maksimal mencapai 40 cm (Siregar, 2019). Ikan mujair jantan memiliki sifat teritorial dalam menjaga sarangnya dan ikan betina akan menjaga anaknya dari ancaman predator seperti ikan yang berukuran lebih besar.

5. Bahaya Invasi Ikan Mujair

Dibeberapa negara ikan Tilapia mossambica sudah dianggap sebagai spesies hama yang mendominasi semua jenis perairan. Hal ini dapat disebabkan ketahanan ikan mujair terhadap berbagai penyakit dan parasite. Seperti yang dikemukakan Wilson et al. (2019), berkurangnya jenis atau keanekaragaman spesies parasite dan intensitas infeksi terhadap populasi ikan invansif, hal ini menjadikan ikan mujair sukses dalam invasi ke seluruh perairan di dunia. Di pantai utara jawa terutama di wilayah tambak ikan mujair sudah dianggap sebagai hama yang serius dikarenakan reproduksi dan pertumbuhan yang sangat cepat, hal ini menyebabkan ikan yang dibudidayakan di tambak kalah saing dalam mencari makan.

6. Penyebab Invasi

Penyebab invasi ikan mujair di pulau jawa sendiri saat ini masih berdasarkan teori yang berkembang dimana ada teori yang mengatakan bahwa invasi ikan ini berasal dari kapal pedagang dari seluruh dunia yang berlabuh di pulau jawa tidak sengaja membawa ikan mujair didalam kapal yang awalnya sebagai ikan hias dan kemudian lepas di perairan pulau jawa. Berdasarkan Wilson et al. (2019), invasi ikan mujair dimulai dari dibawanya ikan ini menjadi ikan hias yang kemudian secara tidak sengaja atau dengan sengaja lepas diperairan dan berkembangbiak.

Daftar Pustaka

- Arghifari, M. H., Jumadi, R., & Dadiono, M. S. (2019). PENGARUH KOMBINASI PAKAN BUATAN DENGAN TEPUNG DAUN MANGROVE API – API (*Avicennia marina*) TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN NILA SRIKANDI (*Oreochromis aureus* x *niloticus*). *Jurnal Perikanan Pantura (JPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jpp.v2i2.993>
- Aryono. (2016). *Awal Mula Ikan Mujair*. <https://historia.id/ekonomi/articles/awal-mula-ikan-mujair-vJd2b>
- Basuki, F., & Rejeki, S. (2015). Analysis on the Survival Rate and Growth of Larasati Tilapia (*Oreochromis Niloticus*) F5 Seed in Saline Media. *Procedia Environmental Sciences*, 23(Ictcred 2014), 142–147. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.01.022>
- Cucherousset, J., & Olden, J. D. (2011). Feature : INTRODUCED FISH AND ECOLOGY Ecological Impacts of Non-native Freshwater Fishes. *Fisheries Bethesda*, 36(5), 215–230. http://www.fish.washington.edu/research/oldenlab/pdf/2011/Fisheries_2011c_Inv.pdf
- Hasan, V., Pratama, F. S., Malonga, W. A. M., & Cahyanurani, A. B. (2019). First record of the Mozambique tilapia, *Oreochromis mossambicus* Peters, 1852 (perciformes, cichlidae), on Kangean Island, Indonesia. *Neotropical Biology and Conservation*, 14(2), 207–211. <https://doi.org/10.3897/neotropical.14.e35601>
- Russell, D. J., Thuesen, P. A., & Thomson, F. E. (2012). A review of the biology, ecology, distribution and control of Mozambique tilapia, *Oreochromis mossambicus* (Peters 1852) (Pisces: Cichlidae) with particular emphasis on invasive Australian populations. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*, 22(3), 533–554. <https://doi.org/10.1007/s11160-011-9249-z>
- Siregar, H. R. D. (2019). IDENTIFIKASI JENIS MAKANAN IKAN MUJAIR (*Oreochromis mossambicus*) YANG TERTANGKAP DI DANAU SIOMBAK KECAMATAN MEDAN MARELAN PROVINSI SUMATERA UTARA. Universitas Sumatera Utara.
- Suprianto, S., Sri Redjeki, E., & Dadiono, M. S. (2019). OPTIMALISASI DOSIS PROBIOTIK TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN DAN KELANGSUNGAN HIDUP IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) PADA SISTEM BIOFLOK. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 8(2), 80. <https://doi.org/10.20473/jafh.v8i2.13156>
- Vaas, K. F., & Hofstede, A. E. (1952). Studies on Tilapia Mossambica Peters (ikan mudjar) in Indonesia. In *Contributions of the Inland Fisheries Research Stations-DJakarta-Bogor Indonesia* (Vol. 1).
- Wilson, J. R., Saunders, R. J., & Hutson, K. S. (2019). Parasites of the invasive tilapia oreochromis mossambicus: Evidence for co-introduction. *Aquatic Invasions*, 14(2), 332–349. <https://doi.org/10.3391/ai.2019.14.2.11>